

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terkenal sebagai Negara Kepulauan karena terdiri dari beribu-ribu pulau yaitu 13.677 buah pulau dan 6004 pulau diantaranya dihuni oleh manusia (*Pendit, 2004*). Alam Indonesia penuh dengan aneka ragam pemandangan yang indah dan menakjubkan yang menyediakan berbagai macam objek pariwisata yang dapat menarik wisatawan yang ingin menikmati keindahannya.

Pariwisata telah dikenal sejak dahulu dalam bentuk yang lebih sederhana, yaitu bertamasya. Sejalan dengan perkembangan kepariwisataan dalam negeri, pariwisata dikembangkan dan diperkenalkan kepada masyarakat dalam rangka memupuk rasa cinta tanah air serta mempererat persatuan dan kesatuan bangsa. Industri kepariwisataan saat ini telah mengalami kemajuan yang pesat dan menjadi salah satu sektor penghasil devisa yang sangat potensial. Kegiatan sektor pariwisata telah berkembang pesat selaras dengan perkembangan-perkembangan seperti kehidupan sosial, ekonomi, budaya, tingkat pendidikan, serta alat transportasi yang semakin maju. Ini tentunya menjadi peluang yang sangat besar bagi sektor lain untuk bersama-sama menggali dan memanfaatkan potensi yang ada, dikarenakan sifat dari pariwisata yang multidimensional.

Cukup banyak daerah atau lokasi tertentu di Indonesia yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata. Selain masih banyak objek yang belum tersentuh oleh pengembangan, masih ada pula objek wisata yang telah dikembangkan namun tidak sesuai dengan kondisi ideal suatu kawasan wisata. Salah satunya adalah Maribaya yang terletak di Jalan Raya Maribaya No. 105/212, Kecamatan Lembang, Bandung Utara.

Maribaya merupakan tempat rekreasi dengan pemandangan indah dan berhawa sejuk. Kawasan wisata ini dimiliki dan dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. Daya tarik utama dari Maribaya adalah sumber air panas yang mengandung mineral cocok untuk pengobatan. Selain sumber air panas, Maribaya juga memiliki potensi lain, yaitu memiliki tiga buah air terjun dengan ketinggian yang bervariasi antara 5-14 meter.

Namun disayangkan seiring berjalannya waktu, Maribaya mengalami kemunduran baik dari kualitas maupun dari kunjungan wisatawan. Salah satu penyebab menurunnya kualitas dari kawasan wisata ini adalah pengembangan fasilitas wisata yang kurang optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya pengelolaan dan perawatan terhadap fasilitas yang ada, terutama fasilitas aktif di Maribaya yaitu kolam rendam dan kamar rendam air panas yang akhirnya berdampak pada penurunan kunjungan wisatawan.

Data yang diperoleh penulis dari pihak pengelola Maribaya menunjukkan bahwa terjadi penurunan kunjungan wisatawan yang cukup tinggi di Maribaya yang dapat di lihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Data Jumlah Kunjungan Wisatawan

No:	Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan
1.	2008	33.098 wisatawan
2.	2009	22.671 wisatawan
	Total Selisih	10.427 wisatawan

Sumber: Pengelola Maribaya

Dari data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa total kunjungan wisatawan ke Maribaya, tahun 2008 ke tahun 2009 terjadi penurunan sebanyak 10.427 wisatawan. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya banyaknya bemunculan pesaing atau kawasan wisata lain yang menawarkan konsep baru yang lebih menarik, cenderung lebih dekat dengan kota sehingga memungkinkan wisatawan menjangkau lebih mudah. Selain itu keterbatasan fasilitas di Maribaya menyebabkan wisatawan enggan untuk berkunjung kembali karena tidak adanya sesuatu yang berbeda dari kawasan wisata ini. Maka dari itu diperlukan adanya renovasi infrastruktur dan aksesibilitas untuk menunjang kegiatan wisatawan selama berada di kawasan wisata ini. Selain itu juga diperlukan adanya inovasi baik dari segi perencanaan, pengembangan, serta pengelolaan fasilitas wisata untuk menghindari kejenuhan dari wisatawan guna mempertahankan dan meningkatkan kunjungan wisatawan ke Maribaya.

Fasilitas merupakan salah satu aspek penting yang mendukung berjalannya suatu kawasan wisata. Fasilitas juga menjadi salah satu indikator penentu kualitas suatu kawasan wisata, semakin baik kondisi fasilitas di suatu kawasan wisata maka semakin baik pula kualitas dari kawasan wisata tersebut. Pengembangan berbagai fasilitas yang tidak disertai dengan perencanaan yang baik serta tidak memperhatikan lingkungan fisik dan lingkungan sosial tidak akan bertahan lama.

Maka dari itu diperlukan adanya pengelolaan serta pengembangan fasilitas yang optimal dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan di Maribaya.

Berdasarkan pada observasi yang telah dilakukan sebelumnya, setelah melihat kondisi fasilitas yang ada dan melakukan wawancara dengan beberapa wisatawan yang menyatakan menginginkan adanya perbaikan fasilitas di Maribaya, maka dirasakan perlu adanya suatu penelitian secara komprehensif kedalam suatu tulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul: **“Pengembangan Fasilitas di Kawasan Wisata Rekreasi Alam Maribaya Guna Meningkatkan Kunjungan Wisatawan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi fasilitas yang ada saat ini di Maribaya?
2. Bagaimana ekspektasi atau harapan wisatawan terhadap pengembangan fasilitas yang sesuai dengan karakteristik Maribaya sebagai kawasan wisata rekreasi alam?
3. Apa kendala yang dihadapi pengelola dalam pengembangan fasilitas yang ada di Maribaya dan apa solusi untuk menghadapi kendala tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kondisi fasilitas yang ada di Maribaya saat ini.

2. Mengidentifikasi ekspektasi wisatawan dalam pengembangan fasilitas wisata yang sesuai dengan karakteristik Maribaya sebagai kawasan wisata rekreasi alam.
3. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi pengelola dalam pengembangan fasilitas di Maribaya serta mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis; dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman serta memiliki wawasan ilmiah mengenai kepariwisataan.
2. Bagi pengelola; diharapkan penelitian ini dapat membantu dan memberi solusi untuk pengembangan fasilitas wisata dan rujukan strategi perencanaan pengembangan wisata kedepannya.
3. Bagi masyarakat; yaitu sebagai sarana untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa peduli terhadap sumber daya pariwisata yang dimiliki dan menambah ilmu pengetahuan serta bahan informasi dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
4. Bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya; semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka khususnya yang berkaitan dengan fasilitas wisata di suatu kawasan wisata rekreasi alam.

E. Definisi Operasional

Maribaya merupakan salah satu kawasan wisata rekreasi alam yang berada di Kabupaten Bandung Barat.

Menurut Direktori dan Pelestarian Alam (1979), rekreasi alam merupakan salah satu bentuk dari pemanfaatan sumber daya alam yang berlandaskan prinsip kelestarian alam. Kawasan lindung yang dikelola untuk rekreasi, harus menciptakan rasa penghargaan pada diri penduduk terhadap pelestarian alam.

Pengembangan adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan sesuatu yang baru. Adapun definisi dari fasilitas wisata menurut Marpaung (2002) adalah sesuatu yang bersifat melayani dan mempermudah kegiatan atau aktifitas wisatawan yang dilakukan dalam rangka mendapatkan pengalaman rekreasi.

Jadi secara garis besar definisi dari pengembangan fasilitas di Kawasan Wisata Rekreasi Alam Maribaya ini adalah kegiatan/ usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas serta kunjungan wisatawan ke kawasan wisata ini dengan cara menambah maupun memperbaiki fasilitas yang sudah ada di Maribaya dengan memperhatikan aspek kelestarian alamnya.